

## ENTERPRENEURSHIP DALAM AL-QUR'AN: KONSEP BISNIS ISLAM DAN PERAN WIRAUSAHAWAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN EKONOMI

Sherlin Parlina Sari

Prodi Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

[sherlinparlinasari2510@gmail.com](mailto:sherlinparlinasari2510@gmail.com)

### Abstrak

Enterpreneurship menurut Al-Quran adalah suatu konsep bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bisnis syariah merupakan kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan sesuai aturan yang terdapat didalam Al-Quran dan Hadits. Konsep bisnis Islam menempatkan etika dan moral pada posisi paling utama dalam kehidupan, sehingga penting untuk menjadikannya sebagai solusi dalam pengembangan diri didalam dunia bisnis agar sesuai norma dan agama. Artikel ini mengkaji konsep-konsep Entrepreneurship atau kewirausahaan yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi suatu masyarakat. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis terhadap ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan bisnis dan wirausaha, serta studi literatur terkait konsep-konsep ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan Islam terhadap bisnis serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat membimbing wirausahawan menjadi agen perubahan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Enterpreneurship, Wirausahawan, Bisnis islam, Agen perubahan ekonomi

### تجريدي

ريادة الأعمال وفقاً للقرآن هي مفهوم تجاري يعتمد على مبادئ الشريعة الإسلامية. الأعمال الشرعية هي نشاط تجاري أو عمل يتم تنفيذه وفقاً للقواعد الواردة في القرآن والحديث. إن مفهوم الأعمال الإسلامي يضع الأخلاق والأخلاق في المكانة الأكثر أهمية في الحياة، لذا من المهم استخدامه كحل لتطوير الذات في عالم الأعمال حتى يتوافق مع الأعراف والدين. تتناول هذه المقالة مفاهيم ريادة الأعمال أو ريادة الأعمال التي لها دور مهم في التنمية الاقتصادية للمجتمع. يتضمن أسلوب البحث المستخدم تحليل الآيات القرآنية المتعلقة بالأعمال التجارية وريادة الأعمال، بالإضافة إلى الدراسات الأدبية المتعلقة بالمفاهيم الاقتصادية الإسلامية. يهدف هذا البحث إلى فهم النظرة الإسلامية للأعمال وكيف يمكن لهذه المبادئ أن توجه رواد الأعمال ليصبحوا عوامل للتغيير الاقتصادي المستدام.

**الكلمات المفتاحية:** ريادة الأعمال، رجل الأعمال، الأعمال الإسلامية، عامل التغيير الاقتصادي

## PENDAHULUAN

Semua manusia terlibat dalam kegiatan bisnis. Melalui bisnis manusia dapat memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Dunia bisnis bersifat dinamis, selalu bergerak maju, banyak inisiatif, kreatif, dan memberikan tantangan dalam menghadapi masa depan dengan penuh rasa optimis. Mobilitasnya tinggi, mereka bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain, sesuai dengan musim, sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat di satu daerah dan daerah dimana orang membutuhkan barang (daerah minus). Kegiatan bisnis antara lain yaitu menyediakan barang pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, mutu yang tepat dan harga yang tepat (Alma & Priansa, 2009).

Wirausaha (entrepreneurship) adalah suatu usaha yang dikembangkan dengan metodologi atau konsep yang dibentuk dengan topan skill (kemampuan) yang bernilai khas, yang didukung dengan willing, dan capital yang memadai serta komprehensif kemampuan atas usaha tersebut. Selain itu juga wirausaha merupakan suatu cara memanfaatkan peluang sedemikian rupa, dimana tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan, pada akhirnya akan membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif. Wirausaha pada dasarnya bertujuan untuk mencapai usaha yang inovatif dan bersinergi aktif di dunia bisnis. Tentu ini tidak lepas dari usaha untuk berkerja keras dan berusaha secara inovatif dan kreatif. Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik (Utomo, 2023b). Abdurrahman (2014) menjelaskan anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada

pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS. Ar-Ra'd:11).

Islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman komprehensif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bisnis dan keuangan. Dalam Islam, bisnis tidak hanya dipandang sebagai upaya mengejar keuntungan, namun juga sebagai peluang untuk mencapai keseimbangan dan keadilan dalam masyarakat. Artikel ini akan menguraikan pandangan Al-Quran terhadap bisnis dan eksplorasi tentang bagaimana wirausahawan dapat berkontribusi sebagai agen perubahan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan juga melibatkan analisis teks Al-Quran yang relevan dengan konsep bisnis dan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup tinjauan literatur terhadap karya-karya ilmiah yang membahas tentang bisnis dan kewirausahaan dalam konteks Islam. Informasi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa referensi yang ada dianalisis dengan pembacaan yang mendalam sampai jenuh, diklasifikasikan menurut topik, dan disajikan dalam artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan umat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktivitas perdagangan (bisnis). Dengan demikian kegiatan berbisnis itu sudah merupakan peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Dalam kenyataannya juga berbisnis menjadi lapangan mata pencaharian yang banyak dipilih oleh warga masyarakat. Kenyataan ini berkorelasi positif dengan hadis Nabi Muhammad SAW berikut: "Sembilan dari sepuluh pintu rezeki itu terdapat dalam usaha berdagang dan

sepersepuluhnya dalam usaha berternak” (H.R. Ibnu Manshuur). Mereka yang berprofesi sebagai pedagang (pebisnis) ini mempunyai kesempatan yang banyak untuk berbuat kebajikan (Abdullah, 2014).

### **Konsep Bisnis di dalam Al-Quran**

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya mengatur masalah ibadah yang bersifat ritual, tetapi juga memberikan petunjuk yang sempurna (komprehensif) dan abadi (universal) bagi seluruh umat manusia. Al-Quran mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang fundamental untuk setiap permasalahan manusia, termasuk masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia bisnis. Al-Quran mengatur kegiatan bisnis secara eksplisit dengan banyaknya instruksi yang sangat detail tentang hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam menjalankan praktek bisnis. Para peneliti yang meneliti tentang hal-hal yang ada dalam Al-Quran mengakui bahwa praktek perundang-undangan Al-Quran selalu selalu berhubungan dengan transaksi. Hal ini menandakan bahwa betapa aktivitas itu sangat penting menurut Al-Quran (Utomo, 2023a). Gamal (2015) menjelaskan bahwa Al-Quran sangat menghargai aktivitas bisnis yang selalu menekankan kejujuran dalam hal bargaining sebagaimana yang telah diatur dalam surah Al-An’am ayat 152, surah Al-Isra ayat 35, dan surah Ar-Rahman ayat 9:

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam firmanNya:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat” (Q.S. Al-An’am: 152).

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. Al-Isra: 35).

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu” (Q.S. Ar-rahman: 9).

### **Pentingnya Kewirausahaan dalam Ekonomi**

Globalisasi ekonomi telah membawa dampak bagi sendisendi kehidupan termasuk pola hidup, selera konsumen, sosial, budaya, ekonomi, politik, lingkungan yang saling teringerasi. Perdagangan bebas dan kemajuan teknologi yang semakin canggih telah mendorong pertumbuhan ekonomi secara global. Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh globalisasi ekonomi dan kewirausahaan (Nopriadi et al., 2023). Di Indonesia, sektor UMKM turut berkontribusi terhadap pembangunan nasional dengan sistem ekonomi kerakyatan. Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, tentu tidak bisa disepelekan begitu saja, sebab sektor UMKM menjadi penyumbang perekenomian nasional, mengatasi kemiskinan, kesenjangan pendapatan masyarakat, dan membantu mengurangi pengangguran. Schumpeter dalam teori pertumbuhan ekonomi, bahwa salah satu unsur terpenting dalam pembangunan nasional adalah kewirausahaan (Hartini, Wardhana, Normiyati, & Sulaiman, 2022).

Konsep kewirausahaan berorientasi pada pertumbuhan dan mengeksploitasi peluang ekonomi melalui inovasi. Beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, dan negara-negara Eropa lainnya, memperoleh manfaat dari kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang masih terbilang rendah, dan upaya pengentasan kemiskinan, efisiensi, dan pengembangan potensi Pemberdayaan wirausaha merupakan solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi dan pengangguran. Membangun model bisnis startup yang inovatif tengah

diminati oleh para pengusaha. Para pebisnis yang selama ini hanya berfokus pada sebagian usaha kecil, kini mulai mengejar model bisnis digital. Hal ini menggambarkan distorsi aktivitas kewirausahaan dalam realitas (Tumiwa et al., 2023). Beberapa studi internasional yang membandingkan keadaan kewirausahaan beberapa negara di dunia, bahwa perilaku kewirausahaan dalam industri makanan jarang dibahas, dalam global entrepreneurship bahkan tidak memberikan informasi apa pun terkait aktivitas kewirausahaan dalam industri makanan, aktivitas kewirausahaan cenderung mengabaikan sektor pangan (Kuckertz, Hinderer, & Röhm, 2019).

Pentingnya strategi kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi, membawa pengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan di sekolah atau perguruan tinggi di seluruh dunia. Beberapa negara, bahkan mengharuskan masyarakat untuk mempelajari kewirausahaan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mengembangkan kewirausahaan, dibutuhkan eksplorasi dengan memanfaatkan peluang dalam membuka lapangan kerja baru, untuk meningkatkan produktivitas. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, para pebisnis dapat memahami, mengeksplorasi, menginterpretasikan, dan menerapkan informasi baru, kreativitas, inovasi, dan perilaku yang menjadi inti dari kegiatan kewirausahaan. Selain itu, pebisnis juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menghilangkan keraguan, sehingga waktu dihabiskan dengan kesibukan dalam memanfaatkan potensi diri dibandingkan mengeluh akan kekurangan yang dimilikinya (Roxas, 2014; Sudirman, Wardhana, & Hartini, 2022).

### **Konsep Kewirausahaan dalam Islam**

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan (entrepreneurship) bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir (Suryana, 2009). Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat

horizontal, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggung jawabkan kelak diakhirat. Kewirausahaan Islam merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilaksanakan (Zahro' et al., 2023).

Wirausaha salah satu jalan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi, konsep dan tata caranya sudah diatur dalam al-Qur'an dan Hadits. Al-Quran sebagai panduan hidup manusia, memberikan pedoman syariah bagi para entrepreneur untuk bekerja dan cara manusia memandang Tuhan. Orang yang bekerja berhak masuk surga. Penghargaan Islam terhadap kemauan bekerja seseorang tidak saja dalam kerangka jangka pendek saja, namun bagi yang bekerja secara baik dan benar, surga telah dijanjikan untuk mereka (Seomitra, 2015). Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanat) adalah bersama para nabi, orang-orang yang membenarkan risalah nabi dan para syuhada." (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu' Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti No. 1130). Dalam hal ini agama Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana Allah SWT firman dalam surah Al Mulq ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan" (Q.S. Al-Mulk: 15).

Maka berdasarkan tutunan dari Al-Quran dan Hadist diatas sangat sempurna untuk menjadi panduan dan bekal syar'i umat islam dalam menjalankan bisnis (Zahro' et al., 2023). Dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, yang dibatasi cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Norvadewi, 2015). Konsep dan nilai berwirausaha secara islami harus tetap berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadits sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam menjalankan wirausaha sejatinya tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk Allah SWT (Setiyowati et al., 2023). Selain konsep berwirausaha dalam Islam, juga harus mengenal konsep dalam hal melakukan transaksi

ekonomi yang halal sesuai dengan konsep syari'at Islam (Tumiwa et al., 2023). Hal ini menandakan dalam kehidupan manusia di muka bumi ini selalu melakukan transaksi ekonomi. Perekonomian syariah dilandasi oleh prinsip kesempurnaan dimana Islam menawarkan konsep tawazun (keseimbangan) dengan kandungan nilai-nilai khusus sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an. Konsep keseimbangan memuat keseimbangan dunia dan akhirat (Rahmawati, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bisnis tidak hanya bersifat individual, melainkan juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang saling ketergantungan. Al-Quran memberikan panduan yang sangat detail terkait praktik bisnis yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan memenuhi amanat dalam bisnis sangat ditekankan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas adalah bahwa dalam pandangan Islam, kegiatan bisnis dan wirausaha bukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang bermakna. Mobilitas tinggi dalam dunia bisnis mencerminkan dinamika dan tantangan yang harus dihadapi dengan sikap optimis. Wirausaha dalam konteks Islam diartikan sebagai usaha yang didasarkan pada keterampilan khas, dukungan modal yang memadai, dan kemampuan memanfaatkan peluang dengan inovasi. Tujuannya adalah menciptakan usaha yang inovatif, produktif, dan berkontribusi positif di dunia bisnis. Dalam Islam, anjuran untuk bekerja dan berusaha dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari peran manusia sebagai khalifah fil-ardh yang bertujuan untuk memakmurkan bumi. Selain itu, penelitian ini juga membahas pentingnya kewirausahaan dalam ekonomi global dan bagaimana sektor UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Konsep kewirausahaan dalam Islam ditekankan sebagai ibadah yang dapat mendapatkan pahala apabila dilaksanakan dengan baik. Pentingnya strategi kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi diakui sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi dan pengangguran. Dalam konteks ini, Islam memberikan pedoman yang komprehensif dan abadi bagi umat manusia, tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual, tetapi juga dalam bisnis dan ekonomi. Terakhir,

konsep keseimbangan dan nilai-nilai khusus sesuai dengan ajaran Islam menjadi dasar bagi berwirausaha secara Islami. Keberhasilan dalam bisnis tidak hanya diukur dari segi keuntungan materi, tetapi juga dari perspektif keberkahan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan mengikuti pedoman Al-Quran, wirausahawan dapat menjadi agen perubahan ekonomi yang membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (S. Haryanti (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society.  
<http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Utomo, Y. T. (2023a). Al-Qur'an: Ekonomi, Bisnis dan Etika. In *Global Aksara Pers*. CV. Global Aksara Pers.
- Utomo, Y. T. (2023b). *AL-QUR 'AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.
- Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society.

[https://www.researchgate.net/publication/369691331\\_FILSAFAT\\_EKONOMI\\_ISLAM](https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLAM)

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdurrahman. (2014, Oktober 20). Wirausaha Muslim. *Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia*.
- Alma, B., & Priansa, D. J. (2009). *Management Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Gamal, M. (2015). Konsep Bisnis dalam Al-Qur'an. *Kompasiana*.
- Hartini, H., Wardhana, A., Normiyati, N., & Sulaiman, S. (2022). Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women enterpreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 132-148.
- Kuckertz, A., Hinderer, S., & Röhm, P. (2019). Entrepreneurship and entrepreneurial opportunities. *Npj Science of Food*, 1-5.
- Norvadewi. (2015). Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (AL-TIJARY)*, 36.
- Rahmawati. (2011). Dinamika Akad dalam Transaksi Ekonomi Syari'ah. *Al-Iqtishad*, 27.
- Seomitra, A. (2015). *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. Medan: CV. Manhaji.
- Sri Wigati, M. (n.d.). *Kewirausahaan Islam (Aplikasi dan Teori)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.